

NAMA : NABILLA SEVTIANA PUTRI

NPM : 2213031079

MATKUL : EKONOMI INDUSTRI

-
-
1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam bersaing di era Industri 4.0, khususnya terhadap perusahaan global? Bagaimana tantangan ini berkaitan dengan perilaku bisnis global?
 2. Jika Anda menjadi konsultan strategi bisnis untuk PT NusantaraTech, strategi apa yang Anda usulkan untuk menghadapi persaingan global dan memanfaatkan peluang di era 4.0, tanpa mengorbankan keberlanjutan tenaga kerja lokal?
 3. Bandingkan pendekatan PT NusantaraTech dengan salah satu perusahaan global (misalnya Samsung, Xiaomi, atau Bosch) dalam merespons era Industri 4.0. Apa pelajaran yang dapat diambil dan diadaptasi oleh perusahaan nasional?

JAWABAN

1. PT NusantaraTech menghadapi sejumlah tantangan serius dalam persaingan di era Industri 4.0, terutama ketika berhadapan dengan perusahaan global yang telah lebih dahulu mengintegrasikan teknologi mutakhir. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia yang siap menghadapi digitalisasi, baik dari segi keterampilan teknis maupun pemahaman akan proses bisnis berbasis teknologi. Selain itu, biaya investasi awal untuk otomatisasi produksi dan pengembangan produk berbasis IoT cukup tinggi, sehingga menimbulkan dilema bagi perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan inovasi dengan keterbatasan modal. Tantangan lainnya adalah kekhawatiran akan dampak sosial berupa hilangnya lapangan kerja akibat otomatisasi, yang bisa memicu resistensi internal maupun eksternal terhadap transformasi digital.

Kondisi ini berkaitan erat dengan pola perilaku bisnis global yang cenderung berfokus pada inovasi berkelanjutan, efisiensi rantai pasok, dan integrasi digital lintas negara. Perusahaan global seperti Samsung dan Xiaomi mampu memanfaatkan keunggulan skala internasional, jaringan riset yang luas, serta adaptasi cepat terhadap perubahan kebutuhan konsumen, sehingga mereka mampu menciptakan produk dengan fitur mutakhir sekaligus harga yang kompetitif. Di sisi lain, NusantaraTech masih mengandalkan model produksi konvensional yang kurang fleksibel menghadapi perubahan tren. Hal ini menyebabkan kesenjangan daya saing semakin melebar, karena konsumen domestik kini lebih tertarik pada produk global yang menawarkan nilai tambah teknologi yang lebih tinggi.

2. Sebagai konsultan strategi, saya akan mengusulkan pendekatan bertahap agar PT NusantaraTech bisa bersaing sekaligus menjaga keberlanjutan tenaga kerja. Pertama, lakukan digitalisasi proses produksi secara selektif (misalnya otomatisasi pada lini yang berisiko rendah terhadap pengurangan tenaga kerja), sambil meningkatkan keterampilan pekerja melalui program upskilling dan reskilling. Kedua, kembangkan produk hybrid: memulai dengan produk rumah tangga yang dilengkapi fitur IoT sederhana (misalnya pengendalian via smartphone), sehingga perusahaan tetap relevan namun tidak terbebani investasi masif sekaligus. Ketiga, bentuk kemitraan strategis dengan perusahaan global atau startup teknologi untuk transfer pengetahuan dan inovasi bersama. Dengan strategi ini, NusantaraTech dapat memasuki era Industri 4.0 secara bertahap, meningkatkan daya saing tanpa menimbulkan gejolak sosial yang besar.
3. Pada perusahaan Samsung misalnya, telah sukses bertransformasi dengan mengintegrasikan riset & inovasi global, membangun ekosistem produk berbasis IoT (SmartThings), serta memanfaatkan otomatisasi produksi untuk meningkatkan efisiensi. Dibandingkan dengan NusantaraTech yang masih berbasis produksi konvensional, Samsung memperlihatkan pentingnya investasi jangka panjang pada R&D, ekosistem digital, dan integrasi lintas lini produk. Pelajaran yang dapat diadaptasi oleh NusantaraTech adalah membangun fokus pada inovasi produk yang terhubung (connected devices), membentuk kolaborasi riset dengan universitas maupun mitra asing, serta memperkenalkan transformasi digital secara bertahap sambil memberdayakan tenaga kerja lokal. Dengan meniru prinsip adaptasi bertahap dan ekosistem inovasi, NusantaraTech dapat memperkuat posisinya di pasar domestik dan perlahan masuk ke kompetisi global.